



NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KITAB *TA'LIM MUTA'ALLIM* DAN *AYYUHAL WALAD* KARYA SYEIKH BURHANUDDIN AL-ZARNUJI DAN IMAM GHAZALI

Uswatun Hasanah, Chalimatus Sa'dijah, Ach. Faisol
Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Malang

e-mail: uswah88sanah@gmail.com, chalimatus@unisma.ac.id, ach.faisol@unisma.ac.id.

Abstrak

In today's modern era, education in Indonesia gradually loses its spiritual essence. This is because of advancing technology and every accessible information to all olds and youngs without including the moral values. As a result the values of essence education are easily eliminated by the Indonesian people. The Book Ta'lim Muta'allim and Ayyuhal Walad by Al-zarnuji and Imam Ghazali, a classical book containing the values that have relevance to the nation's educational character applied in educational institutions in Indonesia. This type of research is a Research Library by using descriptive method and data analysis (content analysis). Values of the character education contained in Ta'lim Muta'allim include: Good Intentions, Speeches, Patience and Worship, Respect and Servant, Self-esteem, Self-Help, Absolute Idea, Hard Work, Tawakkal, Mutual Advise, Take Lesson, Wara'. While the values of character education contained in Ayyuhal Walad's book include: Obedience to God, Glorifying Time, Practicing Science, Muroja'ah Skills (Repeatings), Istifadah, Peace Behavior, Sincerity and Generosity, Honorable Idea, Honorable, Tolerance, Trust, Good and Sociable, Tawaddhu' for teacher.

Kata Kunci: Value, Character Education, Ta'lim Muta'allim, Ayyuhal Walad

A. Pendahuluan

Pendidikan hal penting yang harus ada dalam kehidupan seseorang, karena pendidikan, seseorang mampu untuk mengembangkan potensi yang telah ada dalam dirinya serta mampu membedakan suatu perbuatan yang bermanfaat ataupun yang membahayakan terhadap dirinya. pernyataan itu sesuai dengan adanya perkataan Ramayulis bahwa sesungguhnya tujuan umum pendidikan harus diarahkan agar tercapainya pertumbuhan, keseimbangan, kepribadian manusia menyeluruh, dengan jiwa intelek, rasional, serta penghayatan lahir (Ramayulis, 2002: 69). Jika kita lihat dari kaca mata dunia saat ini, sebagaimana kita menemukan dari kalangan masyarakat Indonesia melakukan berbagai perilaku-prilaku menyimpang atau amoral, baik dari kalangan remaja, orang dewasa serta anak-anak. Seperti tawuran, minum-minuman, mengkonsumsi narkoba, penganiyaan, pembunuhan yang meraja lela, serta sifat-sifat negatif lainnya.

Banyak dari masyarakat terutama dari kalangan remaja lebih suka dengan melakukan hura-hura daripada mementingkan kewajibannya yang sewajarnya mereka

lakukan sebagai agenerasi penerus yang mempunyai kewajiban belajar, patuh pada ajaran agama dan tidak lagi mempertimbangkan kejadian apa yang mereka peroleh terhadap diri mereka terhadap sesuatu yang dilakukan. Melihat keadaan diatas secara tidak langsung memberikan sebuah pandangan terhadap masyarakat tentang betapa pentingnya mengembangkan potensi yang telah ada, melakukan pembinaan serta pembangunan pendidikan karakter (Character Building) karena tanpa adanya pembinaan pendidikan karakter sama halnya seperti orang buta berjalan tanpa adanya bantuan tongkat. Pembinaan pendidikan karakter (Akhlq) semestinya harus ditanamkan terhadap jiwa peserta didik sejak dia masih kecil, dan dalam hal ini peran orang tua sangat berpengaruh terhadap kesuksesan pendidikan tersebut. Karena telah diketahui dalam pribahasa disebutkan bahwa ketika Buah jatuh maka tidak akan jauh dari pohonnya. Melihat krisisnya karakter yang melanda Indonesia di era modern saat ini, sehingga banyak para ahli ilmu pendidikan islam memberikan sumbangsih atas keprihatinannya berupa karangan-karangan beliau yang membahas tentang pendidikan akhlak atau yang biasa disebut dengan pendidikan karakter diantaranya kitab *Ta'lim Muta'allim* dan *Ayyuhal Walad* karangan Syeikh Burhanuddin Al-zarnuji dan Imam Ghozali.

Dalam kitab tersebut dijelaskan tentang pentingnya pendidikan karakter di era modern setiap hari semakin mengalami kemerosotan moral guna memperbaiki pendidikan nasional yang mempunyai tujuan untuk membentuk watak, sehingga terbentuk bangsa yang bukan hanya mampu mengembangkan kemampuan kognitif akan tetapi mampu pula untuk berkarakter. Beberapa tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui nilai pendidikan karakter apa saja yang termuat dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* karya Syeikh Burhanuddin Al-Zarnuji 2) Untuk mengetahui nilai pendidikan karakter apa saja yang ada dalam kitab *Ayyuhal Walad* karya Imam Al-Ghozali 3) relevansi pendidikan karakter dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* dan *Ayyuhal Walad* karya Syeikh Burhanuddin Al-Zarnuji dan Imam Al-Ghozali dengan nilai karakter yang diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia.

B. Metode

Penelitian kualitatif merupakan penelitian pada sesuatu yang dituju yang memiliki sifat alamiah. Penelitian ini memiliki cara atau upaya yang harus ditekuni pada aspek pemahaman secara mendalam pada suatu permasalahan. Penelitian kualitatif disebut juga penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme (Sugiyono, 2015: 15). Jadi Jenis penelitian ini adalah penelitian kajian pustaka (Library Research). Sebagaimana (Efendi, 2015: 67) menyatakan dalam bukunya bahwasanya suatu riset yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penulisannya dan

membatasi suatu penelitian hanya pada sesuatu yang bersifat kepustakaan tanpa suatu riset lapangan.

Adapun penelitian ini, menggunakan sumber data dari berbagai sumber yang relevan dengan pembahasan skripsi ini. Adapun sumber data tersebut terbagi dalam beberapa jenis yaitu: a) Data Primer, sumber pokok yang diperoleh melalui kitab yang berjudul Ta'lim Muta'allim karya Al-Zarnuji dan kitab Ayyuhal Walad karya Imam Ghazali b) Data Sekunder, merupakan data pelengkap atau penunjang yang dapat dijadikan rujukan dalam penulisan skripsi meliputi literatur yang relevan dengan objek penelitian baik berupa buku, artikel ilmiah, Ebook dll. Analisis data melalui metode-metode sebagai berikut: a) Metode Deskriptif metode penelitian dalam rangka untuk menguraikan secara lengkap, teratur dan teliti terhadap suatu obyek penelitian (Sudarto, 1996: 116). b) Metode Analisis Isi (Content Analysis) metode studi dan analisis data secara sistematis dan obyektif. Weber, menerangkan bahwa kajian isi merupakan penelitian yang memiliki fase-fase dalam menemukan sebuah kesimpulan yang benar baik dari buku maupun dokumen lainnya.

C. Hasil dan Pembahasan

Koesoema (2018: 104) menjelaskan bahwa “pendidikan karakter merupakan dinamika pengembangan kemampuan yang berkesinambungan dalam diri manusia untuk mengadalkan internalisasi atau penanaman sikap baik sehingga memberikan menghasilkan disposisi atau condongnya sikap aktif, stabil dalam individu. Unsur-unsur tersebut dapat menjiwai suatu proses formasi terhadap individu. Islam sendiri sering menyebutkan bahwa pendidikan karakter berarti akhlaq atau etika. Karena diutusnya Rosulullah ke dunia ini diantaranya adalah untuk menyempurnakan akhlaq manusia. Begitu pula pendidikan karakter dalam islam terpatir dalam jiwa Rosulullah sehingga beliau menjadi teladan bagi ummatnya Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21/33 yang artinya:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٣٣﴾

“Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” (Al-Qur'an dan Terjemahannya, Al-Fatih 2012: 420).

Pada hakikatnya Akhlak merupakan suatu etika atau moral. Moral dalam kenyataannya merupakan suatu perbuatan yang dapat mencerminkan baik buruknya suatu perbuatan manusia, yang dapat diukur oleh setiap individu di bumi ini. Dengan baiknya suatu moral maka harus dikembangkan sedangkan buruknya suatu moral harus lebih diperhatikan dengan memperbaiki dan mengembangkannya. Dalam

mengembangkan suatu moral maka salah satunya adalah lembaga pendidikan yang tak lain adalah pendidikan islam. (Mohammad, 16: 2019)

1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional dalam Salahuddin dan Alkrienciehie (2017:54) nilai karakter bangsa terdiri atas sebagai berikut:

- a. Religius, Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain
- b. Jujur, Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan
- c. Toleransi, Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya
- d. Disiplin, Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
- e. Kerja Keras, yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya
- f. Kreatif, yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
- g. Mandiri, yaitu, sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Demokratis, yaitu cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
- i. Rasa Ingin Tahu, Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar
- j. Semangat Kebangsaan, yaitu cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
- k. Cinta Tanah Air, yaitu cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
- l. Menghargai Prestasi, Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
- m. Bersahabat/Komunikatif, yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain
- n. Cinta Damai, yaitu sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya

- o. Gemar Membaca, yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
- p. Peduli Lingkungan, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
- q. Peduli Sosial, yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
- r. Tanggung Jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa

Kesuma dan Triatna dkk. (2013: 11) dalam bukunya menjelaskan bahwa dalam refrensi islam, nilai yang sangat terkenal dan melekat dalam yang mencerminkan akhlaq/prilaku yang luar biasa tercermin pada Nabi Muhammad Saw, yaitu 1) *Siddiq*, 2) *Amanah*, 3) *Fatonah*, 4) *Tablig*. Tentu dipahami bahwa empat nilai ini merupakan esensi, bukan seluruhnya. Karena Nabi Muhammad juga terkenal dengan karakter kesabarannya, ketangguhannya, dan berbagai karakter lainnya.

2. NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KITAB *TA'LIM MUTA'ALLIM* DAN *AYYUHAL WALAD*

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kitab *ta'lim muta'allim* antara lain:

- a. **Niat Baik**, Dalam menuntut ilmu sangat dibutuhkan adanya niat dalam diri seorang pendidik karena dengan mempunyai niat yang baik maka akan tercipta tujuan yang baik pula. Niat merupakan salah satu yang terpenting dalam sebuah perbuatan karena niat merupakan paling utamanya dalam setiap amal. Dan apalah sebuah pekerjaan atau amal tanpa adanya niat yang baik, maka perbuatan tersebut sia-sia. Sebagaimana iman Al-Zarnuji mengutip hadist rosulullah saw. yang berbunyi:

إنما الأعمال بالنيات

Artinya: “sesungguhnya segala sesuatu itu tergantung niatnya”

- b. **Musyawarah** menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sebuah pembahasan bersama dengan maksud mencapai keputusan atas penyelesaian masalah. Atau memiliki arti merundingkan dan memufakatkan. Maka musyawarah merupakan kegiatan dalam sebuah perundingan yang mana satu dengan yang lainnya saling bertukar pendapat mengenai masalah yang akan diselesaikan dengan mengambil yang terbaik bagi kemaslahatan bersama. Dengan demikian musyawarah merupakan hal yang sangat penting bagi para penuntut ilmu bahkan bisa menjadi wajib karena dengan musyawarah akan memberikan berbagai pengetahuan yang belum kita ketahui. Sebagaimana Al-zarnuji menjelaskan dalam bukunya hal 13 bahwa:

فطلب العلم من أعلى الأمور وأصعبها، فكانت المشاورة فيه أهم وأوجب

Artinya “Menuntut ilmu adalah perkara paling mulia, tetapi juga paling sulit. Karena itulah, musyawarah disi lebih penting dan diharuskan pelaksanaannya”.

- c. **Sabar dan Tabah**, Sabar adalah sikap menerima dan tenang dalam menghadapi sesuatu yang baik berupa kenikmatan maupun musibah. Dalam hal ini Ali (2012: 15-16) menjelaskan bahwa “sabar adalah keteguhan hati yang mendorong akal pikiran, agama dalam menghadapi dorongan-dorongan nafsu syahwat”. Hal ini sebagaimana pesan imam Al-Zarnuji kepada para penuntut ilmu untuk bersabar dari apa yang menjadi hawa nafsu.
- d. **Hormat dan Khidmah**, Hubungan baik antara guru dan murid merupakan bentuk keharmonisan yang memang harus ada dalam proses pembelajaran. Karena akan menciptakan proses pembelajaran yang nyaman sehingga tidak tercipta suatu keadaan yang tak diinginkan baik oleh guru maupun murid. Dan timbul dalam diri seorang murid sikap hormat yang merupakan kewajiban bagi penimba ilmu untuk menghormati ilmu dan pemilik ilmu itu sendiri. Sebagaimana di jelaskan oleh Al-zarnuji dalam bukunya hal 16:

اعلم أن طالب العلم لا ينال العلم ولا ينتفع به إلا بتعظيم العلم وأهله، وتعظيم الأستاذ وتوقيره

“ketahuilah, bahwasanya penuntut ilmu tidak akan mendapatkan ilmu dan tidak bisa memanfaatkannya kecuali dengan mengagungkan ilmu dan pemiliknya, memuliakan guru dan menghormatinya”

- e. **Istiqomah**, seseorang yang menuntut ilmu hendaknya bersungguh-sungguh dan *istoqomah* ketika belajar dan mengulang pelajaran-pelajarannya. Sebagaimana dijelaskan oleh Al-Zarnuji dalam bukunya hal 23 bahwa:

من طلب شيئاً وجد وجد، ومن قرع الباب ولج ولج. وقيل: بقدر ما تتعنى تنال ما تتمنى.

“barang siapa yang karena barang siapa yang mencari sesuatu dan bersungguh-sungguh maka pasti mendapatkan, siapa yang mengetuk pintu berkali-kali maka pasti bisa masuk”

- f. **Menyantuni Diri**

Menyantuni diri merupakan cara-cara seseorang dalam mengatur batasan-batasan terhadap dirinya, ketika seorang tersebut melaksanakan suatu kegiatan, baik kegiatan beribadah kepada Allah, belajar mengajar, maupun ketika berupa kerja keras untuk mendapatkan sesuatu. Tanpa membebankan semua waktunya untuk kegiatan tersebut. Keadaan yang seperti ini telah dijelaskan dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* hal 25:

ولا يجهد نفسو جهداً، ولا يضعف النَّفَّ حتى ينقطع عن العمل، بل يستعمل الرِّزْقَ في ذلك

“Dan janganlah memaksakan diri, jangan membuat diri sampai lelah sehingga menjadi putus berbuat, akan tetapi hendaklah menggunakannya dengan penuh kasih sayang”

- g. **Cita-Cita Luhur**, Setiap manusia pasti memiliki cita-cita. Menurut KBBI cita-cita adalah “keinginan, harapan, atau tujuan yang selalu ada dalam pikiran seseorang”. Cita-cita timbul bisa dikarenakan orang lain maupun diri sendiri. Adanya cita-cita seseorang akan berusaha sekuat tenaga untuk menggapainya. Serta merupakan tujuan maupun pedoman hidup seseorang.
- h. **Kerja Keras**, Melaksanakan sesuatu dengan sungguh-sungguh, dalam mencapai sesuatu yang dicita-citakan adalah bagian dari kerja keras dalam hal apapun itu, menuntut ilmu, bekerja, mencari kesenangan dan lain sebagainya. Maka dari itu pelajar harus berusaha sekuat tenaga untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan salah satunya adalah cita-cita. Sebagaimana dijelaskan oleh Al-zarnuji dalam kitabnya hal 28 bahwa:
- فينبغي أن يتعب نفسه على التحصيل والجد والمواظبة بالتأمل في فضائل العلم، فإن العلم يبقى والمال يفنى،
- “Hendaklah pelajar bersungguh-sungguh sampai terasa letih guna mencapai kesuksesan, dan tak kenal berhenti, dan dengan cara menghayati keutamaan ilmu. Ilmu itu kekal, sedang harta adalah fana”
- i. **Tawakkal**, Sifat Tawakkal merupakan bagian sifat religius yang mudah untuk mengucapkannya tapi sulit untuk mengerjakannya. Imam Al-Ghazali mendefinisikan tawakkal adalah “menyandarkan diri kepada Allah tatkala menghadapi suatu. Sebagaimana yang di jelaskan oleh Al-zarnuji dalam kitabnya hal 43 bahwa:
- ثم لا بد لطالب العلم من التوكل في طالب العلم
- “Haruslah bagi penuntut ilmu bertawakkal dalam menuntut ilmu”.
- j. **Saling Menasehati**, Nasehat memiliki banyak arti dalam beberapa aspek yang intinya adalah “ajaran atau pelajaran baik anjuran (petunjuk, peringatan, teguran) yang baik”. Adanya saling menasehati merupakan bentuk anjuran yang baik terhadap orang lain maupun diri sendiri. Dalam hal ini imam Al-zarnuji menjelaskan dalam bukunya hal 46 bahwa:
- ينبغي أن يكون صاحب العلم مشفقاً ناصحاً غير حاسد، فالحسد يضر ولا ينفع.
- “seharusnya keberadaan orang yang berilmu memiliki rasa kasih sayang, suka menasehati dan tidak hasad”
- k. **Mengambil Pelajaran (Istifadhah)**
- Seharusnya bagi pelajar yang menuntut ilmu untuk menggunakan semua waktunya untuk menggali ilmu dan mengambil pelajaran dari ilmu yang dipelajari sebagai nilai ingin tahu yang sangat besar. Mengambil pelajaran bukan hanya dengan pendidikan formal saja seperti dibangku sekolah, akan tetapi banyak sekali ilmu yang bisa dicatat, didengar dan di ambil pelajaran dari sekelilingnya, diantaranya dalam lingkungan masyarakat. Dalam hal ini dijelaskan dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* hal 49 bahwa:

وينبغي أن يكون طالب العلم مستفيدا في كل وقت حتى يحصل له الفضل والكمال في العلم. وطريق الاستفادة أن يكون معه في كل وقت محبرة حتى يكتب ما يسمع من الفوائد العلمية.

“Pelajar hendaknya menggunakan setiap kesempatan waktunya untuk belajar, terus-menerus sampai memperoleh keutamaan. Caranya dilakukan bisa dengan selalu menyediakan botol wadah tinta untuk mencatat segala hal-hal ilmiah yang didapatinya”.

1. **Wara'** Secara sederhana *wara'* adalah sikap menghindar dari perkara yang haram dan *subhat*. Jika diwaktu mencari ilmu dan memiliki sifat *wara'* maka ilmu yang pelajar peroleh akan bermanfaat dan mempermudah dalam belajar dan faidah ilmu yang didapatkan lebih banyak. Al-zarnuji mencontohkan diantara sifat *wara'* dalam bukunya hal 52 bahwa:

ومن الورع أن يتحرز عن الشبع وكثرة النوم وكثرة الكلام فيما لا ينفع.

“Termasuk berbuat *waro'* adalah memelihara dirinya jangan sampai perutnya kenyang amat, terlalu banyak tidur dan banyak membicarakan hal yang tak bermanfaat.”

Adapun Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kitab *Ayyuhal Walad* yang berupanasehat Imam Al-Ghazali yang merupakan jawaban dari salah satu diantaranya adalah:

1. **Taat kepada Allah** yaitu: Mengerti akan baik tidaknya sebuah keadaan serta mau mematuhi norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam Agamanya.
2. **Memulyakan waktu**, Menggunakan waktunya dengan baik dengan hal yang positif tanpa menyia-nyiakannya.
3. **Mengamalkan ilmu**, Memberikan pengajaran terhadap orang lain atas ilmu yang diperoleh
4. **Keteladanan**, Mengajarkan dan mencontohkan sikap-sikap terpuji pada seseorang agar terciptanya akhlaq yang mulia.
5. **Muroja'ah** (kegiatan mengulang), Mengulang setiap pelajaran yang diperoleh.
6. **Istifadhah**(mencari ilmu dari refrensi lain), Mempelajari ilmu dari berbagai sumber, dengan membaca, menulis ataupun melihat.
7. **Prilaku Damai**, Menciptakan kehidupan yang tentram dan damai dengan menahan nafsu *ammarahnya*.
8. **Ikhlas dan dermawan**, Sebuah tindakan ingin membantu dan tolong menolong dalam meringankan beban saudaranya.
9. **Istiqomah**, Sikap terus-menerus dalam suatu perbuatan
10. **Cita-cita luhur**, keinginan, harapan, atau tujuan yang selalu ada dalam pikiran seseorang
11. **Adil**, sikap berpegang teguh terhadap kebenaran melakukan yang semestinya dilakukan dengan tidak sewenang-wenang

12. **Toleransi**, Sikap dan tindakan menghargai sebuah perbedaan dalam suku, bangsa.
13. **Amanah**, sesuatu yang diemban oleh seseorang untuk melaksanakannya
14. **Bersahabat dan Bergaul dengan baik**, Menciptakan suatu perbuatan baik dalam berbicara bertindak maupun bekerja dengan orang lain
15. **Tawaddhu' pada guru**, Adanya rendah hati serta tunduk terhadap seorang guru dengan mendoakannya.

3. RELEVANSI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KITAB TA'LIM MUTA'ALLIM DAN AYYUHAL WALAD TERHADAP NILAI KARAKTER BANGSA MENURUT KEMENDIKNAS YANG DITERAPAKAN DI LEMBAGA-LEMBAGA PENDIDIKAN DI INDONESIA.

Adapun relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *ta'lim muta'allim* serta relevansinya terhadap nilai-nilai karakter bangsa yang diterapkan dalam lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia yaitu: 1) nilai niat baik relevan dengan nilai relegius 2) bermusyawarah relevan dengan nilai toleransi, cinta damai, rasa ingin tahu dan demokrasi 3) nilai sabar dan tabah relevan dengan nilai relegius dan nilai cinta damai 4) nilai hormat dan khidmah relevan dengan nilai cinta damai dan peduli sosial, 5) nilai istiqamah relevan dengan nilai mandiri dan nilai disiplin, 6) nilai menyantuni diri relevan dengan nilai menghargai prestasi, 7) cita-cita luhur relevan dengan nilai disiplin, kerja keras, kreatif dan tanggung jawab, 8) nilai kerja keras relevan dengan nilai disiplin, kerja keras dan mandiri 9) nilai tawakkal relevan dengan nilai relegius dan nilai menghargai prestasi, 10) nilai saling menasehati relevan dengan nilai bersahabat/komunikatif, peduli lingkungan, tanggung jawab, cinta tanah air, dan peduli sosial, 11) nilai mengambil pelajaran relevan dengan nilai gemar membaca, rasa ingin tahu, mandiri dan kreatif, serta 12) nilai wara' relevan dengan nilai relegius dan nilai kejujuran.

Sedangkan relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Ayyuhal Walad* terhadap nilai karakter bangsa menurut kemendiknas yang diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia diantaranya: 1) nilai taat kepada Allah relevan dengan nilai relegius 2) memuliyakan waktu relevan dengan nilai disiplin 3) mengamalkan ilmu relevan dengan nilai kerja keras 4) keteladanan relevan dengan nilai tanggung jawab 5) muroja'ah relevan dengan nilai gemar membaca dan nilai rasa ingin tahu, 6) istifadhah relevan dengan nilai kreatif, 7) perilaku damai relevan dengan nilai cinta damai 8) ikhlas dan dermawan relevan dengan nilai peduli sosial 9) istiqomah relevan dengan nilai disiplin dan nilai mandiri 10) cita-cita luhur relevan dengan nilai cinta tanah air 11) adil relevan dengan nilai demokrasi 12) toleransi relevan dengan nilai toleransi 13) amanah relevan dengan nilai semangat kebangsaan 14) bersahabat dengan baik relevan dengan nilai

bersahabat/komunikatif serta 15) tawaddu' pada guru yang memiliki relevan terhadap nilai kejujuran dan menghargai prestasi.

D. Simpulan

Maka dapat disimpulkan bahwa kitab *ta'lim muta'allim* dan *Ayyuhal walad* merupakan kitab klasik dan sederhana yang banyak mengandung nilai-nilai karakter yang mana nilai-nilai karakter dalam kitab *ta'lim muta'allim* dan *Ayyuhal walad* tersebut memiliki sebuah relevansi terhadap pendidikan karakter bangsa yang telah ditetapkan oleh kemendiknas yang telah ditetapkan dan diterapkan dalam lembaga-lembaga pendidikan yang terdapat di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Quran dan Terjemahannya. (2012). Jakarta: Al-Fatih.
- Al-Zarnuji. (tt). *Ta'limul Muta'allim Kiat Santri Meraih Ilmu Manfaat dan Barokah*, Terjemahan An'im, Abu. (2015). Kediri: Mukjizat
- Al-Ghazali (2006). *Nasehat-Nasehat Al-Imam Al-Ghazali Kepada Para Muridnya*. Terjemahan Sunarto, Achmad. (2014). Surabaya: Mutiara Ilmu
- Efendi, Zainal. (2015). *Praktis Menulis Skripsi, Tesis dan Disertasi (Kualitatif, Kuantitatif dan Kepustakaan)*. Medan: Mitra
- Koesoma, Doni. A. (2018). *Pendidikan Karakter di Zaman Global: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global (Cet. 4)*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kesuma, Dharma. & Triatna, Cepi. (2011). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah (Cet. 4)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Meleong, Lexy J. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif. (Cet. 1)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis, (2012). *Ilmu Pendidikan Islam(cet. 2)*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Al-Fabeta
- Salahuddin, A. & Alkrienciehie, I. (2017). *Pendidikan Karakter, Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa (Cet. 2)*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mohammad Hakim, Dian (2019). Pendidikan Moral Dalam Perspektif Shaykh Nawawi Albantany, Jurnal: Volume 1 nomor 1 Mei 2019. *Andragogi* 1(1Mei). <http://riset.unisma.ac.id/index.php/ja/article/view/2782/2604>